PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT(ERM)* TERHADAP NiILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADA TAHUN 2017 – 2021

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Disusun Oleh:

Carolina Dewi Ning Tyas

Nim: 31402100141

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT(ERM)* TERHADAP NiILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADA TAHUN 2017 – 2021

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Disusun Oleh:

Carolina Dewi Ning Tyas

Nim: 31402100141

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADA TAHUN 2017 – 2021

Disusun oleh:

Carolina Dewi Ning Tyas

Nim: 31402100141

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian skripsiProgram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 November 2022

Pembimbing,

Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si

NIK. 211415029

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PADA TAHUN 2017 – 2021

Disusun Oleh :

Carolina Dewi Ning Tyas

Nim : 31402100141

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 02 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

Penguji I

Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt

NIK. 211492004

Penguji II

Drs. Osmad Mutaher, M.Si., Akt

NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 02 Desember 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama	:	Carolina Dewi Ning Tyas
NIM	:	31402100141
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Universitas	:	Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017 – 2021** adalah murni karya penelitian sendiri serta tidak ada unsur plagiarisme didalamnya dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemuadian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 15 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

Carolina Dewi Ning Tyas

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Tetap tenang dan tetaplah jadi bintang yang bersinar

PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kelancaran kepda saya dan keluarga saya hingga saat ini
- Orang tua dan saudara yang selalu mendukung dan mendoa kan saya setiap saat

ABSTRAK

Tujuan - dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *enterprise risk managenet* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) tahun 2017 – 2021.
Metodelogi/Pendekatan - Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel penelitian 9 perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif dan diuji dengan uji regresi linear berganda. Analisis penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26.
Hasil - penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Implikasi Praktis - Penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu terlalu tingginya nilai asset di beberapa bagian seperti kas, piutang usaha, dan persediaan, namun terlalu rendah nya total asset juga dapat mempengaruhi pencatatan pada laporan posisi keuangan atau neraca. Serta kurang lengkapnya penyajian laporan keuangan terutama dibagian jumlah saham yang beredar dan kurang nya transparansi manajemen risiko perusahaan pada laporan tahunan.
Orisinalitas/nilai - Penelitian ini mengukur pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *dan enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA yang dilihat dari total laba perusahaan, ukuran perusahaan menggunakan SIZE yang dilihat dari total asset perusahaan, dan *enterprise risk management* menggunakan ERMDI yang dilihat dari jumlah pengungkapan manajemen risiko pada anuual report, dan nilai perusahaan menggunakan tobins'q yang dilihat dari nilai pasar suatu perusahaan.

Kata kunci: ROA, SIZE, ERMDI, dan Tobins'q

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Indonesia sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dimana pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia dalam masa persaingan yang ketat dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan – perusahaan melakukan persaingan secara kompetitif demi keunggulan perusahaan nya.

Laporan keuangan harus dimiliki oleh sebuah perusahaan guna untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan biasanya digunakan oleh investor, analis pasar dan kreditor untuk menilai kesehatan finansial dan potensi pendapatan suatu perusahaan. Secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, catatan atas laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) . Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi financial perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting sebagai suatu media yang bisa memberikan informasi kepada yang bekepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Seperti investor yang membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan berkaitan erat dengan keputusan investor dalam memberikan investasi pada suatu perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki misi dan tujuan nya masing masing salah satu nya adalah memperoleh laba selama mengelola kekayaan perusahaan. memiliki ekuitas, penjualan maupun total aset perusahaan yang besar. Serta untuk mengelola risiko secara tepat dan sesuai dengan harapan maka akan membawa dampak bagi peningkatan nilai perusahaan.

Konsep yang paling penting bagi investor untuk dipertimbangkan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa sukses eksekutif dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka, seringkali dikaitkan dengan harga saham, menurut (Indrarini, 2019) Nilai bisnis dapat mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan masa depan yang diharapkan dan menjadi variabel pasar dalam menilai bisnis secara keseluruhan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, dimana harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti indeks pasar saham, suku bunga, dan kondisi dasar perusahaan.

Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa ratio yang digunakan. Salah satunya adalah tobin’s q, tobin’s q menggambarkan kondisi peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tobin’s q dapat digunakan sebagai rasio dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. selain itu tobin’s q juga merupakan variabel pengukur nilai perusahaan yang banyak

digunakan dalam penelitian keuanga, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan mengenai nilai perusahaan.

Q ratio atau tobin's q untuk mengukur nilai perusahaan sebagai variabel dependen. q ratio atau tobin's q merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Rasio ini mencerminkan nilai perusahaan, dalam perhitungannya melibatkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan. Nilai q ratio atau tobin's q bisa dikatakan baik jika memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 1 (satu). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ialah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, E*nterprise Risk Management.*

Profitabilitas yaitu menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Profitabilitas berkaitan dengan nilai perusahaan karena semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan, maka pemegang saham atau investor akan semakin tertarik karena prospek perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. harus tinggi. Kondisi ini akan menciptakan permintaan yang kuat terhadap saham tersebut, yang akan mendorong kenaikan harga yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Noviani, Atahau and Robiyanto, 2019) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (Iman, Sari and Pujiati, 2021) dan (Suwardika and Mustanda, 2017) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

(Wasista and Asmara Putra, 2019) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ervinda Irawati, Nur Diana, 2021) menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, ukuran bisnis dapat mempengaruhi nilai bisnis. Bisnis skala besar memiliki lebih banyak peluang dan peluang untuk mengamankan pendanaan, baik secara internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah ekuitas, pendapatan dan total aset perusahaan, dan sebagianya (Widiastari and Yasa, 2018). Semakin besar total aset menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang besar serta memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak para investor yang tertarik menanamkan modalnya maka semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Besar kecilnya total aset maupun modal yang digunkan perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Salah satu aspek yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah kaya akan aset dan dapat dipercaya untuk memberikan prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, Hermuningsih and Maulida, 2021) dan (Nugraha, Susanti and Rhamadan Setiawan, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Wasista and Asmara Putra, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika and

Mustanda, 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan salah satu variabel yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena jika manajemen risiko dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan kepastian usaha dan juga keunggulan kompetitif pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah proses yang dipengaruhi entitas dewan direksi, manajemen serta personil lainnya, yang diterapkan pada pengaturan strategi dan diseluruh perusahaan yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa yang bisa mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko untuk tetap berada pada tingkat risiko yang dapat diterima oleh perusahaan. Untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dari entitas (Legawa, 2021). *Enterprise Risk Management* (ERM) atau biasa dikenal dengan Manajemen Risiko Korporasi (MRK) merupakan kemampuan dari suatu organisasi atau perusahaan agar mampu mempengaruhi dan juga mengendalikan tingkat risiko yang diambil dalam hal manajemen bisnis dan juga akuntabilitas terhadap risiko yang ditempuh. Suatu perusahaan akan menghadapi berbagai mancam kondisi yang tidak pasti dalam menjalankan aktivitasnya demi mencapai suatu tujuan perusahaan tersebut. Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal mengakibatkan risiko bisnis semakin kompleks. Untuk mengatasi situasi saat ini, perusahaan harus menyediakan alat manajemen yang mampu mengelola risiko. Manajemen risiko merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena manajemen risiko diterapkan sebagai

tindakan dalam pencegahan risiko baik ditingkat kecil hingga tingkat besar, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, upaya tersebut dapat diterapkan dengan manajemen risiko terintegrasi, yaitu penerapan manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM). *Enterprise Risk Management* (ERM) bertujuan untuk menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga risiko yang merugikan dapat diantisipasi dan dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan risiko dan pengelolaan yang baik kepada pihak publik selain untuk mengurangi tingkat risiko dan ketidak pastian yang dilakukan seorang investor juga dapat membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen. Keputusan seorang investor dalam melakukan investasi tidak hanya dilihati dari informasi finansial namun juga bisa melalui non financial seperti bidang manajemen risiko sehingga risiko yang mungkin bisa terjadi dikemudian hari bisa diminimalisir atapun dihindari. Jadi bagi seorang investor sangatlah diperlukan informasi mengenai profil perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut, *Enterprise Risk Management* dalam suatu perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni, Manasikana and Soetedjo, 2018) dan (Sajida and Purwanto, 2021) menyatakan bahwa Enterprise Risk Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Pamungkas, 2019), menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun ada penelitian lain yang menyatakan hasil yang berbeda, penelitian tersebut

dilakukan oleh (Aditya and Naomi, 2017) bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2019) dengan variabel Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015. Pembeda penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2019) dengan penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penanmbahan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tersebut bedasarkan saran dari penelitian yang dilakukan oleh (Ervinda Irawati, Nur Diana, 2021) karena nilai perusahaan bisa dilihat dari total laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan, ukuran perusahaan beradasarkan saran dari penelitian (Ervinda Irawati, Nur Diana, 2021) karena nilai perusahaan diindikasikan dari besar dan kecilnya suatu ukuran perusahaan tersebut. penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diterbitkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 2 Juli 2000. JII merupakan indeks saham syariah yang hanya terdiri dari 30 saham. Bursa (BEI). BEI mengidentifikasi dan memilih saham-saham syariah yang menjadi komponen JII berdasarkan komponen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan rata-rata kapitalisasi pasar dan rata-rata nilai perdagangan harian tertinggi di pasar secara normal. Review saham syariah yang tergabung dalam JII dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan

November. tunduk pada jadwal revisi DES (Daftar Efek Syariah) OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Akibatnya, banyak saham yang keluar masuk IHSG setiap periode karena gagal lolos screening likuiditas JII atau keluar dari DES. BEI akan mengidentifikasi dan memilih saham syariah mana yang menjadi komponen JII.

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"P*engaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017 - 2021"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *reaserch gab* yang telah diuraikan diatas ditemukan suatu masalah, yaitu masih banyak nya hasil penelitian yang menyatakan bahwa variable penelitian profitabilitas, ukuran perusahaan dan dan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada suatu perusahaan di Indonesia masih belum koprehensif, terutama untuk perushaan non – keuangan. dan juga dari penelitian masih jarang populasi dan sampel yang diambil pada perusahaan yang terdaftar di JII. Maka dari itu dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah "bagimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. maka muncul lah beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai wacana dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini sebagai sumbangan hasil dari pemikiran peneliti sehingga diharapkan dapat menjadi wacana serta bahan masukan yang membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Signaling theory*

Menurut (Brigham, F dan Houston, 2001) signal atau signaling adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana melihat prospek perusahaan. informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan dapat digunakan sebagai signaling kepada pihak di luar perusahaan. Pada pihak eksternal akan melakukan suatu analisis terhadap informasi yang diumumkan oleh perushaan sebagai *signal* baik atau *signal* buruk.

Teori signal merupakan teori yang menekankan suatu perusahaan untuk memberikan informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal (investor dan kreditor) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. sehingga terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, hal tersebut dikarenakan pihak perusahaan lebih tau informasi dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal. Maka dari itu perusahaan harus mengungkapkan informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan tersebut, baik informasi keuangan ataupun non – keuangan.

Integritas laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan suatu signal positif yang bisa menarik minat ataupun mempengaruhi opini investor

serta pihak – pihak yang bersangkutan. Suatu perusahaan bisa menggunakan strategi mengungkapkan pada *annual report* secara terbuka dan transparansi untuk menarik minat investor untuk melakuan investasi.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai bisnisnya dengan mengurangi asimetri informasi dengan memberikan signaling kepada pihak eksternal berupa informasi yang dapat diandalkan yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, investor akan membeli banyak saham yang akan menyebabkan harga saham saat ini meningkat.

Jadi, alasan nya menggunakan *signaling theory* dalam penelitian ini dikarenakan bahwa signal ini dapat memberi tanda kepada para investor apakah harus membeli ataupun menjual saham yang akan menyebabkan kenaikan ataupun penurunan harga saham, selain itu juga untuk melihat kondisi non - keuangan perusahaan apakah akan berisiko atau tidak jika tetap melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa sukses manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka, seringkali dikaitkan dengan harga saham, menurut (Indrarini, 2019) Nilai perusahaan bisa mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa depan dan dijadikan suatu variabel bagi pasar dalam menilai suatu perusahaan secara menyeluruh. Pengelolaan suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan,

karena nilai perusahaan berpanguruh pada pengelolaan yang akan dilakukan oleh manajemen terhadap perusahaan tersebut. Hasil kerja dari manajemen merupakan nilai dari perusahaan yang bisa dilihat dari total asset yang menggambarkan kekayaan perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula minta para investor dalam melakukan investasi dan juga semakin tinggi tingkat dividen yang akan dibagikan pada para investor.

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang melimpah, namun sebenarnya tujuan suatu perusahaan tidak hanya dalam konteks meraup keuntungan yang melimpah tatapi juga untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu hal yang penting bagi perusahaan itu sendiri, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para investor. Para investor pastinya mengharapkan mendapat profit dan kenaikan nilai perusahaan yang meningkat. Karena semakin tinggi peningkatan suatu nilai perusahaan maka akan berbanding lurus dengan kenaikan dividen bagi para investor. Jika nilai perusahaan terus melangalami peningkatan disetiap tahunnya hal tersebut tentunya akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Terdapat rasio untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya yaitu q ratio atau Tobin’s q ini dinilai dapat memberi informasi yang akurat, karena dalam q ratio atau Tobin’s q memasukkan semua unsur liabilitas dan ekuitas saham perusahaan. Karena yang dimasukkan tidak hanya ekuitas perusahaan dan saham biasa saja namun

seluruh asset perushaaan. q ratio atau Tobin's q merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Nilai q ratio atau Tobin's q bisa dikatakan baik jika memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 1 (satu). q ratio atau Tobin's q pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 oleh James Tobins. q ratio atau Tobin's q ialah ratio yang memberikan penjelasan mengenai nilai perusahaan seharunya sama dengan biaya ganti asetnya.

Nilai tobins'q untuk perusahaan terbagi menjadi bebrapa golongan, sebagai berikut:

1. Tobins'q < 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *under valued,* yang artinya manajemen telah gagal dalam mengelola asset pada perusahaan atau rendahnya pertumbuhan investasi sehingga nilai tersebut dinilai rendah oleh pasar.
2. Tobins'q = 1 menunjukkan bahwa selama dalam kondisi *average,* yang berarti manajemen stagnan dalam mengelola aset atau pertumbuhan investasi tidak berekmbang.
3. Tobins'q > 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *over valued,* artinya manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan jika *return of asset > cost of investment* dan perusahaan dikatakan gagal mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan jika tobins'q < 1.

berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan tobins'q sebagai rumus perhitungan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran jika

harga saham suatu perusahan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Proksi nilai perusahaan adalah tobins'q dengan menggunakan rumus sebagai berikut, menurut (Pruitt, 1994):

$$Tobins'q = \frac{MVS + DEBT}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVS : *Market Values of all outstanding Shares*

DEBT : *Debt*

TA : *Firm's asset's*

Market Values of all outstanding Shares merupakan nilai pasar saham yang didapat dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham. Sedangkan Debt yaitu besarnya niali pasar hutang, dimana nilai ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Debt = (AVCL – AVCA) + AVLTD

Dimana:

AVCL : *Accounting value of the firm's current liabilities* (hutang jangka pendek + hutang pajak)

AVCA : *Accounting value of the firm's current asset* (kas + piutang + asset lancar)

AVLTD : *Accounting value of the firm's long term debt* (hutang jangka panjang)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan sehingga usaha tersebut tidak mengalami kesulitan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka panjang maupun jangka panjang, maupun utang jangka pendek. yang berinvestasi di perusahaan, menurut (Harun, S., & Jeandry, 2018) Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin tinggi pula pembayaran dividen kepada investor.

Kinerja suatu perusahaan bisa dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena pada suatu perusahaan sendiri profitabilitas menjadi landasan dalam menilai keefektifitasan dalam pengelolaan perusahaan. Pada perusahaan profitabilitas dapat dinilai dari berbagai macam cara semua itu tergantung pada laba dari aset atau modal yang dibandingkan dengan satu dan yang lainnya." Profitabilitas adalah variabel kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui pendapatan laba selama pengelolaan asset perusahaan. Profitabilitas dianggap sangatlah penting karena dijadikan sebagai alat pengukur kinerja keuangan pada perushaan sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam menilai suatu perusahaan. Semkain besar jumlah laba yang tercatat pada laporan keuangan maka dapat diartikan bahwa kinerjan perusahaan tersebut juga baik, maka peluang perusahaan dimasa depan juga akan lebih baik.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuantungan yang berkaitan dengan total aset, modal sendiri dan penjualan.

Saat menilai prospek masa depan perusahaan, profitabilitas merupakan variabel penting bagi investor karena membantu melihat pertumbuhan pendapatan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membawa citra positif bagi investor yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang menguntungkan, sehingga dapat memberikan dividend yield yang tinggi sesuai dengan harapan investor. Profitabilitas perusahaan juga diukur dari keberhasilan bisnis dan penggunaan kapasitas perusahaan secara efektif, sehingga profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan keuntungan yang direalisasikan dalam suatu periode dengan total aset atau modal perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen usaha, rasio ini diterjemahkan menjadi keuntungan yang diperoleh dari menunjukkan efisiensi usaha. Dan profitabilitas juga merupakan alat untuk mengukur efektivitas kegiatan manajemen untuk mencapai keuntungan yang tinggi pada perusahaan.Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur.

Terdapat beberapa tujuan mengapa perusahaan menggunakan *ratio* profitabilitas. yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk meghitung dan mengukur laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk melakukan penilaian posisi laba perusahaan tahun sebulamnya dengan tahun sekarang
3. Untuk melakukan penilaian pekembangan laba dari waktu ke waktu

4. Untuk melakukan penilaian besarnya laba bersih setelah pajak dengan aset atau modal sendiri
5. Untuk pengukuran produktifitas keseluruhan dana perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman maupun aset atau modal sendiri
6. Untuk pengukuran produktifitas dari keseluruhan dana perusahaan yang dipakai baik itu aset atau modal sendiri
7. Dan untuk tujuan lainnya

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis *ratio* profitabilitas yang bisa digunakan Adalah sebagai berikut, menurut (Kasmir, 2019):

1. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan dalam bisnis, juga dikenal sebagai Return on Investment (Kasmir, 2019) Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan adalah kemampuan yang dinyatakan dengan tingkat pengembalian aset tersebut. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan relatif terhadap total asetnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi posisi perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuannya untuk menutupi investasi yang digunakan. Dengan demikian, memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi mereka melalui sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kebanyakan menggunakan hutang yang lebih kecil karena perusahaan dapat

menggunakan persediaan yang cukup melalui laba ditahan. Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Rasio ini mewakili penggunaan ekuitas yang efisien. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik usaha semakin kokoh begitu pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROE menurut (Kasmir, 2019). adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

3. Profit margin (*profit margin on sales)*

Profit margin on sales atau bisa disebut dengan margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan.

Ada dua jenis *profit margin* menurut (Kasmir, 2019). yaitu sebagai berikut:

a. Margin laba kotor

Margin laba kotor adalah cara untuk menentukan harga pokok penjualan, marjin kotor menunjukkan laba relatif untuk bisnis dengan cara penjualan bersih dikurang harga pokok penjualan, menurut (Kasmir, 2019) Rumus dalam mencari margin laba kotor yaitu sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin laba bersih

Margin laba bersih adalah ukuran laba yang membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan dari penjualan, (Kasmir, 2019) rumus dalam mencari margin laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan return on assets (ROA). Yaitu dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Karena ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Jadi semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh aktivitas perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan, dan total aset perusahaan, dan sebagianya (Widiastari and Yasa, 2018). Sebanyak aset besar dapat menggambarkan perusahaan dengan aset besar dan kinerja yang baik. Perusahaan dengan total aset yang tinggi mencerminkan perusahaan yang besar. Perusahaan dengan ukuran besar dan

total aset yang tinggi diharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam waktu yang relatif lama di masa yang akan datang. Ukuran total aset dan modal yang digunakan oleh perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan diukur dengan total asset perusahaan tersebut yang dapat menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahan tersebut. Perusahaan yang memiliki asset yang besar tentunya akan menggunakan sumber dayanya semaksimal dan seefisien mungkin demi mendapatkan laba yang maksimal pula dan perusahaan yang memiliki asset yang kecil tentunya akan menghasilkan laba yang sesuai juga dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil juga.

Total asset yang digunakan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuraan skala besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga menjadi penentu tingkat kepercayaan seorang investor. karena semakin besar suatu perusahaan dan semakin dikenalnya perusahaan tersebut oleh masyarakat luas yang menandakan bahwa semakin mudah untuk mendapatkan informasi perusahaan tersebut, hal tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan yang besar.

Suatu aspek yang dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan sudah berada pada tahap kekayaan bersih yang tinggi dan dapat dipercaya untuk menawarkan prospek yang baik selama periode yang relatif baik dan stabil serta akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dengan total aset yang lebih kecil, aspek ini adalah aspek ukuran bisnis.

Besar kecilnya perusahaan akan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berguna dalam mengoptimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar yang memegang saham perusahaan besar juga tidak banyak berpengaruh pada hilangnya kendali pihak pengendali terhadap perusahaan, sehingga perusahaan besar cenderung lebih berani daripada perusahaan kecil dalam menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan manajemen dalam memutuskan sumber keuangan yang akan digunakan untuk bisnis tersebut sehingga keputusan pembiayaan dapat mengoptimalkan atau meningkatkan nilai bisnis. Pada umumnya perusahaan besar cenderung dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan investor untuk mendapatkan pembiayaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung sebagai logaritma natural dari total aset.

Untuk menentukan ukuran dari perusahaan dapat dihitung dengan merubah struktur total aset perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dikalkulasikan dengan penggunaan loagirtma natural total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Selain itu penggunaan logaritma natural juga bertujuan untuk menyederhanakan jumlah asset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. penentuan dari ukuran perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset dengan rumus sebagai berikut, menurut (Jogiyanto, 2016):

$$Ukuran\ Perusahaan = Logaritma\ Natural\ (Total\ aset)$$

Keterangan:

Logaritma Natural: berguna untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total asset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar.

Penggunaan rumus ini karena jumlah total aset setiap perusahaan berbeda-beda, bahkan dengan selisih yang besar, yang dapat menimbulkan nilai ekstrim. Untuk menghindari adanya anomali data, total data aset harus dinaturalisasi logaritmik. Serta ukuran perusahaan juga ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma total aset.

2.1.5 Enterprise Risk Management

Manajemen risiko perusahaan (ERM) adalah proses oleh dewan direksi, dewan direksi, dan personel lain yang ditugaskan ke entitas, diterapkan pada penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang dapat memengaruhi entitas dan mengelola risiko untuk menjaganya itu pada tingkat yang dapat diterima dari perusahaan memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas (Rikaz, Ulhaq and Mulyono, 2020).

Risiko adalah suatu keadaan yang akan terjadi dikemudian hari yang masih belum pasti dengan pengambilan keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan pada saat ini. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan terkadang dihadapkan oleh beberapa risiko, begitupun dengan aktivitas bisnis. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali dihadapkan dengan kondisi yang tidak pasti yang bisa mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam mencapai tujuannya. Tingginya perkembangan lingkungan eksternal dan internal suatu perusahaan dapat menyebabkan munculnya risiko bisnis yang kompleks. Potensi suatu kejadian yang dapat menimbulkan risiko bisa muncul kapan pun dan dapat menyebabkan kerugian baik itu pihak individu maupun bagi pihak perusahaan.

Risiko mengacu pada kemungkinan hasil yang berbeda dari apa yang diharapkan. Risiko merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindarkan dari suatu organisasi, risiko akan muncul akibat adanya ketidakpastian suatu kondisi. Risiko dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu risiko spekulatif dan risiko murni. Untuk dapat mengelola berbagai risiko yang akan dihadapi perusahaan, diperlukan alat manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah bidang ilmiah yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dengan menerapkan metode dan tinjauan manajemen yang berbeda secara sistematis.

Manajemen risiko adalah suatu komponen yang integral dari strategi perusahaan dan penerapannya dilaksanakan sebagi suatu tidakan untuk mencegah dan

memitigasi risiko ke tingkat risiko ke yang paling kecil, agar suatu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dan tetap bisa mempertahankan nilai nya. Manajemen risiko sebagai implementasi peran manajemen dalam hal pengelolaan dan penanggulangan risiko dengan beberapa cakupan kegiatan seperti perencanaan, pengelolaan, penyusunan dan pengawasan serta penilaian atau evaluasi terhadap program penanggulangan risiko. Manajemen risiko berfokus pada pemahaman risiko dan mengambil tindakan ataupun keputusan terhadap penanggulangan risiko tersebut. Manajemen risiko yang baik tidak hanya meningkatkan kepastian usaha tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaannya.

Committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO) dalam *executive summary* pada bulan September 2014 menyatakan bahwa, *Enterprise Risk Management* merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh entitas mulai dari manajemen, dewan direksi, dan pejabat lainnya yang diterapkan ke dalam penyusunan strategi dan mencakup seluruh perusahaan, yang didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi bisa berakibat pada entitas, dan mengelola risiko pada tingkatan tertentu yang dikehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko perusahaan adalah strategi bisnis untuk menghadapi dan mengelola risiko yang mungkin timbul di masa mendatang dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan bisnis untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2.1.5.1 Upaya Enterprise Risk Management

Upaya peningkatan kualitas manajemen risiko dapat dilakukan melalui penerapan manajemen risiko terintegrasi, khususnya penerapan manajemen risiko perusahaan Enterprise Risk Management. Berdasarkan pendekatan holistik, ERM menilai dan mengidentifikasi berbagai risiko dan mengintegrasikan semua risiko, kemudian mengkoordinasikan aktivitas pengelolaan semua unit bisnis dalam suatu organisasi. Hal ini bertentangan dengan praktik tradisional, seperti ketika risiko tertentu dinilai secara individual oleh entitas terpisah yang memutuskan sendiri cara mengatasinya. Menurut COSO, ERM adalah suatu proses yang secara langsung dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi dan personel terkait lainnya dalam menentukan keseluruhan strategi organisasi, dirancang secara langsung untuk mengidentifikasi kejadian yang mempengaruhi organisasi, menerapkan manajemen risiko dan memberikan keyakinan untuk mencapai tujuan. tujuan organisasi.

2.1.5.2 Manfaat Enterprise Risk Management

Ada beberapa manfaat yang diperoleh jika diterapkannya manajemen risiko disuatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap keputusan perusahaan memiliki dasar yang kuat, sehingga manajer seringkali lebih berhati-hati dan selalu mempertimbangkan segala sesuatu sebagai dasar pengambilan keputusan yang berbeda.
2. Dapat memberikan arah bisnis dengan melihat kemungkinan efek yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mendorong dan mendesak para manajer untuk mengambil keputusan agar selalu terhindar dari resiko dan terhindar dari dampak kerugian terutama kerugian di bidang keuangan.
4. Agar perusahaan dapat meminimalkan ataupun menghindari dari risiko kerugian dimasa sekarang maupun dimasa depan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Dengan konsep manajemen risiko yang dirancang khusus dan detail, berarti suatu perusahaan telah membangun pedoman dan mekanisme secara berkelanjutan.

2.1.5.3 Tujuan Enterprise Risk Management

Separti yang terdapat dalam *executive summary* septemeber 2004 *COSO ERM*, membagi tujuan menjadi 4 kategori besar, yaitu:

1. *Strategic* / strategis, merupakan suatu tujuan yang diterapkan pada manajemen level atas, yang dibuat selaras dan mendukung misi dari perusahaan.
2. *Operations* / operasional, terkait penggunaan secara efektif dan efisien pada sumber daya
3. *Reporting* / pelaporan, terkait keandalan pelaporan yang bisa dipercaya
4. *Compliance* / kepatuhan, patuh terhadap hukum dan peraturan atau regulasi yang berlaku

2.1.5.4 Komponen Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management terbagi delapan komponen, terdapat satu diantaranya saling berhubungan. Komponen tersebut dilihat dari bagaimana cara suatu

manajemen dalam mengelola perusahaan dan menggabungkannya kedalam suatu proses. Komponen – komponen terusbut adalah sebagai berikut:

1. *Internal environment /* lingkungan internal

Merupakan komponen yang menunjukkan penekanan dari perusahaan dan menetapkan dasar terhadap bagaimana suatu risiko dapat dipandang dan ditetapkan oleh entitas, termasuk pengelolaan terhadap risiko tersebut dan juga batasan terhadap risiko tersebut, intergritas, lingkungan dan nilai etika dimana mereka beroperasi.

2. *Goal setting /* Penetapan tujuan

Tujuan suatu perusahaan merupakan komponen yang sangat berpengaruh bagi perusahaan, dan tujuan harus telah ditetapkan sebelum manajemen mengidentifikasi kejadian yang akan terjadi, yang bisa berpengaruh terhadap pencapaian manajemen. *Enterprise Risk Management* memastikan memastikan bahwa manajemen memiliki tugas untuk menetapkan suatu tujuan. Manajemen telah berada pada proses yang sesuai ketika menetapkan tujuannya dan memilih hal yang bisa mendukung tujuan dan menyelaraskan dengan misi dari entitas dan konsisten mamapu menilai risiko dari tujuan tersebut.

3. Event identification / identifikasi peristiwa

Melakukan suatu identifikasi terhadap kejadian atau peristiwa, baik itu secara internal maupun eksternal. Kejadian internal dan eksternal yang dapat berdampak terhadap pencapaian tujuan dari entitas bisnis suatu perusahaan. hal tersebut harus secepatnya diidentifikasi, hal ini dapat mempermudah *Enterprise Risk Management* untuk

membedakan antara risiko dan peluang. peluang merupakan jalan untuk kembali pada strategi awal manajemen dalam proses penetapan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Risk assessment /* penilaian risiko

Risiko dapat dianalisa dengan mempertimbangkan kemungkinan dan dampak. Analisa risiko melalui *Enterprise Risk Management* bisa memberikan hasil penilaian serta pertimbangan adanya kemungkinan dan dampak dari risiko tersebut. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan bagaimana hal tersebut dapat dikelola. Risiko dinilai atas dasar melekatnya suatu hubungan dan hal yang ditinggalkannya dalam proses bisnis.

5. *Risk response* / respon risiko

Enterprise Risk Management merupakan pihak manajemen yang menyeleksi respon tertentu terhadap suatu risiko yang ditemukannya. Respon ini terdiri dari beberapa yaitu, menerima, menghindari, atau membagi risiko. Hal tersebut beberapa penerapan tindakan - tindakan yang dilakukan untuk mengimbangi risiko dengan toleransi terhadap entitas dan batas risiko yang ditentukan oleh pimpinan perusahaan.

6. *Control activities /* pengendalian aktivitas

Pengendalian aktivitas merupakan komponen dari *Enterprise Risk Management* yang penerapannya melalui suatu kebijakan dan prosedur perusahaan atau manajemen. Merupakan suatu peraturan dan prosedur yang diberlakukan serta diimplementasikan untuk membantu memasikan respon dari risiko berjalan secara efektif pada suatu perusahaan.

7. *Information and communication /* informasi dan komunikasi

Informasi dan komunkasi memiliki peran penting dalam suatu proses pelaksanaan tanggung jawab dalam perusahaan. Informasi yang relevan bisa diidentifikasi, diambil dan dikomunikasikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga bisa membuat pihak yang terkait dapat mengetahui tanggung jawab mereka dengan baik. Komunikasi yang efektif harus berjalan secara luas pada perusahaan baik dari karyawan biasa hingga pimpinan perusahaan.

8. *Monitoring /* pemantauan

Dilakukan untuk memamantau seluruh proses *Enterprise Risk Management*, Seluruh *Enterprise Risk Management* dimonitor dan dimodifikasi oleh manajemen sesuai dengan kebutuhan demi kepentingan perusahaan. Monitoring tersebut dilakukan melalui aktifitas manajemen. dengan evaluasi yang berbeda atau keduanya secara sekaligus.

Berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko perusahaan yang diterbitkan oleh COSO, terdapat 108 item informasi manajemen risiko perusahaan yang mencakup delapan aspek, yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian, penilaian risiko, respons atau risiko, aktivitas pemantauan, informasi dan komunikasi, pengawasan . Perhitungan masing-masing kategori menggunakan dikotomi, dimana setiap item manajemen risiko perusahaan yang diungkapkan mendapat skor 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. Informasi pengungkapan manajemen risiko perusahaan diperoleh dari laporan keuangan dan website perusahaan.

berdasarkan paparan tersebut, rumus yang digunakan menurut (Devi, Budiasih and Badera, 2017) adalah sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum ij\ Ditem}{\sum ij\ ADitem}$$

Keterangan:

ERMDI: ERM Disclosure Index

$\sum ij\ D_{item}$: total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij\ AD_{item}$: total item ERM yang seharusnya diungkapkan

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang membahas tentang variable yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Noviani, Atahau and Robiyanto, 2019) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan," (Iman, Sari and Pujiati, 2021) dan (Suwardika and Mustanda, 2017) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Wasista and Asmara Putra, 2019) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ervinda Irawati, Nur Diana, 2021) menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Ringkasan Dari Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Afi Virna Noviani, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Robiyanto Robiyanto (2019)	**variable modernisasi:** good corporate governance (GCG). **Variable indepentent:** struktur modal, profitabilitas. **Variable dependent:** nilai perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	I Putu Wasista, Inyoman Wijana Asmara Putra (2019)	**variable modernisasi:** good corporate governance **variable independent:** Profitabilitas dan ukuran perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		Variable dependent: niai perusahaan	
3	Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati (2021)	**variable independent:** likuiditas dan profitabilitas. **Variable dependent:** nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda (2017)	**Variable independent:** laverge, ukuran perusahaan, perumbuhan perusahaan, profitabilitas. **Variable dependent:** nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Ervinda Irawati, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2021)	**variable modernisasi:** good corporate governance (GCG). **variable independent:** struktur modal, profitabilitas. **Variable dependednt:** nilai perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dari (Irawati, Hermuningsih and Maulida, 2021) dan (Nugraha, Susanti and Rhamadan Setiawan, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Wasista and Asmara Putra, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika and Mustanda, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.2

Ringkasan Dari Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Dian Melsa Irawati, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022)	**variable independent:** struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, **variable dependent:** nilai perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, Nugi Mohammad Nugraha (2021)	**variable independent:** struktur modal, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan. **Variable dependent:** nilai perusahaan.	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3	I Putu Wasista, Inyoman Wijana Asmara Putra (2019)	**variable modernisasi:** good corporate governance **variable independent:** Profitabilitas dan ukuran perusahaan. **Variable dependent:** niai perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda (2017)	**variable independent:** laverge, ukuran perusahaan, perumbuhan perusahaan, profitabilitas. **Variable dependent:** nilai perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

2.2.3 Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni, Manasikana and Soetedjo, 2018) dan (Sajida and Purwanto, 2021) bahwa Enterprise Risk Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Pamungkas, 2019), bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun ada penelitian lain yang menyatakan hasil yang berbeda, penelitian tersebut dilakukan oleh (Aditya and Naomi, 2017) bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.3

Ringkasan Dari Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI & TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Yusrina Almas Sajida, Agus Purwanto (2021)	**variable independent:** enterprise risk management (ERM), good corporate governance (GCG). **Variable dependent:** nilai perusahaan	ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan
2	Iswajuni, Arina Manasikana, dan Soegeng Soetedji (2018)	**variable independent:** manajemen risiko perusahaan (ERM). **Variable dependent:** nilai perusahaan	ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Adie Pamungkas (2019)	**variable independent:** *Enterprise Risk Management (COSO).* **Variable dependent:** nilai perusahaan	ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Oka Aditya dan Prima Naomi (2017)	**variable independent:** manajemen risiko (ERM). **Variable dependent:** nilai perusahaan	ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber:diolah oleh penulis, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis. Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba (profit) atau ukuran efektivitas pengelolaan suatu usaha. Profitabilitas berhubungan dengan nilai perusahaan karena semakin besar laba yang dihasilkan dari aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin diminati pemegang saham atau investor karena prospek perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi, sehingga laba juga akan meningkat. Memang, profitabilitas merupakan faktor penting bagi seorang investor dalam menilai suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan juga termasuk dalam salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena total aset perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja operasi yang baik dan juga arus kas yang baik. menguntungkan. waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, untuk menarik investor khususnya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Besar kecilnya total aktiva perusahaan dan modal yang digunakan mencerminkan besarnya perusahaan.

Manajemen risiko bisnis juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai bisnis. Suatu bisnis akan menghadapi berbagai macam

ketidakpastian dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal mengakibatkan risiko bisnis semakin kompleks. Untuk mengatasi situasi saat ini, perusahaan harus menyediakan alat manajemen yang mampu mengelola risiko. Manajemen risiko merupakan komponen yang sangat penting bagi sebuah bisnis. karena manajemen risiko diterapkan sebagai tindakan lindung nilai baik dalam skala kecil maupun besar, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, upaya tersebut dapat dilakukan dengan manajemen risiko manajemen risiko terintegrasi, khususnya menerapkan manajemen risiko perusahaan atau Enterprise Risk Management (MER).

Dari uraian diatas maka dibuat kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

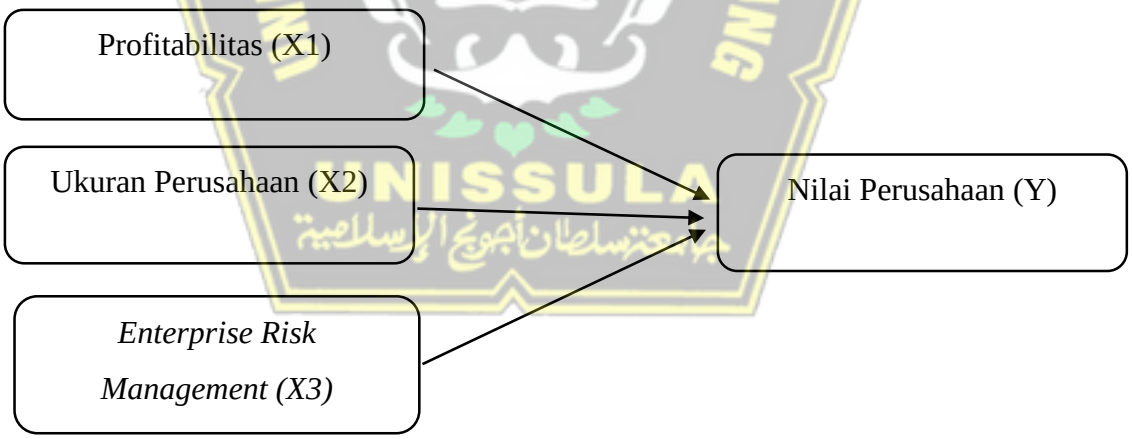

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur seberapa efisien dan efektifnya beroperasi dan menggunakan asetnya selama periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi variabel kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi dapat memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki citra yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan yang memperoleh return yang tinggi juga menarik banyak minat dari investor, karena investor selalu ingin mendapatkan return atas uang yang mereka investasikan pada suatu perusahaan. Jadi perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan lebih bernilai di mata investor atau pemegang saham, sehingga juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi tahu investor tentang prospek perusahaan. Keberhasilan suatu bisnis selalu diukur dari harga saham perusahaan. dimana harga saham yang tinggi berarti juga nilai perusahaan yang tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya bahwa bukan saja perusahaan tersebut baik secara finansial, tetapi perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. demi masa depan. Agar pemegang saham memutuskan apakah menguntungkan untuk berinvestasi di perusahaan, penting bahwa laporan keuangan diungkapkan kepada publik dan transparan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi cerminan yang baik dari nilai perusahaan, menjadi sinyal positif yang dapat

menarik investor atau mempengaruhi pendapat pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menggunakan strategi pengungkapan dalam laporan tahunan secara terbuka dan transparan untuk mendorong investasi oleh pemegang saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noviani, Atahau and Robiyanto, 2019), (Wasista and Asmara Putra, 2019), (Iman, Sari and Pujiati, 2021), (Suwardika and Mustanda, 2017). menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikasn terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki peluang bertahan hidup yang lebih baik dan lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pendapatan dan total aset. Memperoleh pembiayaan, baik secara internal maupun eksternal, menjadi lebih mudah seiring dengan meningkatnya ukuran atau skala usaha. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki total aset yang besar dan akan memiliki prospek pendapatan yang lebih baik dan pembagian dividen yang lebih menjanjikan di masa depan. Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat menarik perhatian dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk

berinvestasi atau menanam modal pada usaha tersebut dan juga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai usaha tersebut.

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan saran kepada investor tentang prospek perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan selalu diukur dari harga saham dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ketika harga saham tinggi dan perusahaan sudah memiliki total aset yang tinggi, berarti juga memiliki nilai bisnis yang tinggi, dan jika nilai bisnis tinggi, memberikan kepercayaan kepada pasar yang tidak hanya melakukan bisnis keuangan dengan baik tetapi juga manajemen. perusahaan juga baik, sehingga perusahaan juga memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Agar pemegang saham memutuskan apakah menguntungkan untuk berinvestasi di perusahaan, penting bahwa laporan keuangan diungkapkan kepada publik dan transparan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang mencerminkan nilai bisnis dengan baik merupakan sinyal positif yang dapat membangkitkan minat atau mempengaruhi pendapat pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menggunakan strategi pengungkapan dalam laporan tahunan secara terbuka dan transparan untuk mendorong investasi oleh pemegang saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irawati, Hermuningsih and Maulida, 2021), (Nugraha, Susanti and Rhamadan Setiawan, 2021), (Wasista and Asmara Putra, 2019) Menyatakan bahwa ukuran perushaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* Terhadap Nilai Perusahaan

Risiko merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan perusahaan dimasa mendatang. Dalam dunia bisnis pada umumnya diharapkan bahwa perusahaan dapat mengelola risikonya secara baik dan efisien. Risiko dapat menjadi hambatan bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, menghambat ekspansi perusahaan, serta dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan dan secara langsung juga mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. manajemen yang terintegrasi dapat memberikan solusi untuk perusahaan dalam menangani masalah penanganan risiko. *Enterprise Risk Management (ERM)* atau biasa dikenal dengan Manajemen Risiko Korporasi (MRK) merupakan kemampuan dari suatu organisasi perusahaan agar mampu mempengaruhi dan juga mengendalikan tingkat risiko yang diambil dalam hal manajemen bisnis dan juga akuntabilitas terhadap risiko yang ditempuh. Suatu perusahaan akan menghadapi berbagai mancam kondisi yang tidak pasti dalam menjalankan aktivitasnya demi mencapai tujuan perusahaan tersebut. agar perusahaan dapat terus menjalankan aktivitasnya serta dapat bertahan dalam persaingan, upaya tersebut dapat diterapkan dengan manajemen risiko terintegrasi, yaitu penerapan manajemen risiko perusahaan *atau Enterprise Risk Management* (ERM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu strategi perusahaan dalam menangani dan mengelola risiko yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang. *Enterprise Risk Management* sangat dibutuhkan dalam

menjalan kan suatu perusahaan, karena dengan berjalannya manajemen risiko yang baik maka kelangsungan hidup perusahaan semakin baik sehinga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Teori signaling merupakan suatu tindakan yang diambil suatu perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang memandang prospek suatu perusahaan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan selalu diukur dengan menggunakan harga saham dan tingkat kerendahan risiko yang akan terjadi dimasa depan. Semakin terjamin kemanan suatu perusahaan maka akan terjamin pula kesejahteraan pemegang saham. Sehingga dengan diterapkannya *Enterprise Risk Management* dapat menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan tersebut. Agar para pemegang saham bisa memutuskan apakah berinvestasi pada perusahaan tersebut dapat memberi keuntungan atau pun tidak maka diperlukannya laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan secara terbuka dan transparan. Laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan yang baik merupakan suatu *signal* positif yang bisa menarik minat ataupun mempengaruhi opini para pemegang saham serta pihak – pihak yang bersangkutan. Suatu perusahaan bisa menggunkana strategi pengungkapan pada *annual report* secara terbuka dan transparansi untuk menarik minat para pemegang saham untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sajida and Purwanto, 2021), (Iswajuni, Manasikana and Soetedjo, 2018) Menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menitik beratkan pada gejala atau fenomena yang bisa diklasifikasikan, relative, konkrit, teramati, terukur, serta memiliki hubungan sebab akibat. Pendekatan kuantitatif ini juga digunkan untuk meneliti populasi atau sampe tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang meliputi subyek atau subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII).

Sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mempertimbangkan beberapa hal tertentu (Sugiyono, 2019). Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dari sebuah penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu yang tujuannya agar data yang didapat nantinya lebih representative. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam memilih sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar Jakarta Isalmic Index (JII).
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan secara lengkap.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data sekunder adalah kuantitatif berupa angka-angka dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id meliputi laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan dan informasi lainnya.

Data skunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitimen secara tidak langsung dari sumber data (Sugiyono, 2019). Data yang didapat secara tidak langsung melalui data yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan pada periode 2017 – 2021 yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, catatan, dokumen, gambar-gambar tertulis dan visual berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulakan dari beberapa data yang diperlukan melalui data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai total nilai asset, laba bersih perusahaan, pajak penghasilan perusahaan, laba sebelum pajak penghasilan, total liabilitas, dan total ekuitas perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Selain variabel bebas variabel independen juga bisa disebut sebagai variabel stimulan, prediktor dan antesenden. Ada tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *Enterprise Risk Management.*

b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019). Selain variabel terikat variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel output dan konsekuen. variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan skala rasio sebagai alat pengukur nilai nominal yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian dan menggambarkan rumus, skala dan sumber dari setiap operasional variabel:

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.	$Tobins'q = \frac{MVS + DEBT}{\text{TA}}$	Rasio	(Noviani, Atahau and Robiyanto, 2019)
Profitabilitas (X1)	ROA merupakan rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilakan laba. Dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Kasmir, 2019)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut	$Ukuran\ Perusahaan = Logaritma\ Natural\ (Total\ aset)$	Rasio	(Jogiyanto, 2016)
Enterprise Risk Management (ERM) (X3)	*Enterprise Risk Management* merupakan suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola suatu risiko yang	$ERMDI = \frac{\sum ij\ Ditem}{\sum ij\ ADitem}$	Rasio	(Devi, Budiasih and Badera, 2017)

	kemungkinan akan terjadi pada perusahaan tersebut yang akan menyebabkan ketikapastian dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.			

Sember: diolah penulis, 2022

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau gambaran tentang data dilihat dari nilai mean, mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Tes ini digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini pengolahan data didukung dengan menggunakan program SPSS versi 26.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier, untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan hubungan yang signifikan. maka model yang digunakan harus lolos uji hipotesis regresi. Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji normalitas, uji multikolinearitas (untuk regresi linier berganda), uji varian variabel dan uji autokorelasi, yang secara rinci akan dijelaskan selanjutnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel noise atau residual dari model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Ketika deteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, uji statistik yang digunakan adalah uji Kolgomogrov-Smirnov.

Analisis statistik merupakan salah satu alat statistik yang juga digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non parametrik Kolmogorov–Simonov. Dalam proses pengambilan keputusan, yang dinilai dari hasil uji Kolmogorov–Simonov, jika tingkat signifikansi profitabilitas > 0,05 (lebih besar dari 5%), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan <; 0,05 (kurang dari 5%) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel penjelas dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel bebas, jika terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut, model dikatakan memiliki standar deviasi

yang besar, sehingga tidak dapat mengestimasi angka sistem dengan ketelitian yang tinggi.

Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan cara mengecek variance inflation coefiesien (VIF) pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Patokan suatu model regresi dapat dikatakan tidak multikolinearitas jika memiliki nilai error mendekati 1, nilai limit VIF adalah 10, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi fenomena multikolinearitas. Demikian pula, jika VIF lebih besar dari 10, terdapat multikolinearitas antar variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk memeriksa apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode t=1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu saling terkait. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Jika ada korelasi, maka terdapat masalah korelasi pada penelitian tersebut. Hal ini disebabkan karena terdapat residual (kesalahan peganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Melihat apakah ada model regresi autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (*Durbin Watson).*

Pengujian yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan uji DW (*Durbin Watson),* dengan kriteria menurut (Ghozali, 2018) :

1) Apabila 0 < d < dl berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak

2) Apabila dl ≤ d ≤ du berarti tidak ada autokoreksi positif dengan keputusan no decision

3) Apabila 4 – dl < d < 4 berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak

4) Apabila 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision

5) Apabila du < d < 4 – du berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamtan yang lain, maka disebut homokedastisitas, model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat uji glejser. Nilai prediksi yang terstandarisasi variabel terikat yaitu ZPRED dengan *residual error* yaitu SRESID. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila

probability signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan skala proporsional dalam persamaan linier. Dalam penelitian ini, metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen risiko perusahaan dan nilai variabel dependen perusahaan. sedangkan model analisis regresi linier berganda dibangun dengan persamaan sebagai berikut:

$Q = \alpha + \beta 1ROA + \beta 2SIZE + \beta 3ERM + e$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins' Q

α = konstanta

β1, β2, β3 = koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

ERM = *Enterprise Risk Management*

e = Standard Error atau variabel gangguan

3.6.4 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model atau bisa disebut juga dengan uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual.

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji serentak dilakukan dengan menguji nilai probabilitas signifikansi terhadap batas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas signifikan < 0>0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji-f adalah sebagai berikut:

H_o : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$, artinya variabel independen Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Enterprise Risk Management* (X3) secara simultan atau secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : jika tidak semua β bernilai 0, artinya variabel independen Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Enterprise Risk Management* (X3) secara simultan atau secara bersam – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R2) terdiri dari mengukur sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi dan variabel independen. Nilai yang digunakan dalam suatu

koefisien determinasi adalah dari nol (0) sampai dengan satu" (Ghozali, 2018). Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas perubahan variabel dependen. Nilai R2 akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin lemah daya penjelasnya, sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar dan kuat daya penjelas variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 atau (0 < x).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Persial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0 > 0,05 (5%), maka hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian akan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (α = 5%). Hipotesis dibangun sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H_{o1} : $\beta_1 \leq 0$, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H_{O2} : $\beta_2 \leq 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap niali perusahaan

H_{a2} : $\beta_2 > 0$, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

H_{o3} : $\beta_3 \leq 0$, *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : $\beta_3 > 0$, *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap niali perusahaan.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0{,}05$ atau 5%, H_o ditolak dan H_a diterima
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0{,}05$ atau 5%, H_o diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel adalah purpose sampling dan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk lebih jelasnya setiap sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Penggolongan Kriteria Perusahaan yang Masuk Dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017 – 2021.

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017 – 2021	12
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp.)	(2)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp.)	10
4	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutukan secara lengkap	(1)
5	Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017 – 2021 yang menyediakan data secara lengkap serta menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp.)	9
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	**9**
	Data Observasi 2017 - 2021	**45**

Sumber: data skunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan yang terdiri dari 3 perusahaan sektor manufaktur, 2 perusahaan sektor pertambangan, 1 perusahaan sektor jaringan dan telekomunikasi, 1 perusahaan sektor farmasi, 1 perusahaan sektor distributor alat berat, 1 perusahaan sektor konstruksi bangunan. penelitian dilakukan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 s/d 2021, Sehingga didapat data observasi sejumlah 45 data. Data yang dikumpulkan meliputi semua variabel penelitian, yaitu variabel dependen nilai perusahaan, dan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan Enterprise Risk Management.

Berdasarkan penggolongan sampel yang berdasarkan kriteria, berikut ini merupakan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, yaitu:

Tabel 4. 2

Daftar sampel perusahaan berdasarkan kriteria penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
3	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
6	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
7	UNTR	PT. United Tractors Tbk
8	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
9	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

Sumber: data skunder dari JII, 2022

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Oleh karena itu, ini akan melibatkan pengumpulan dan sintesis data, serta penyajian data di masing-masing variabel penelitian, yaitu nilai perusahaan dari variabel dependen dan profitabilitas dari variabel independen, ukuran perusahaan dan manajemen risiko bisnis. Berikut adalah statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TobinsQ_Y	45	0	73006	12148.87	16616.568
ROA_X1	45	.003090	.446758	.11655717	.108530112
SIZE_X2	45	16.76	30.88	20.5531	4.54434
ERM_X3	45	.555556	.694444	.62572016	.042084923
Valid N (listwise)	45				

Sumber: hasil olah data spss versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai paling kecil yaitu 0. Hal ini menunjukkan saham undervalued yang artinya manajemen belum mengelola aset perusahaan atau Pertumbuhan investasi rendah sehingga nilai ini dianggap rendah oleh pasar. Nilai maksimumnya adalah 73006, rata-ratanya adalah 12149 dan standar deviasinya adalah 16,6165. Jika dilihat

dari standar deviasi (16,6165), penyimpangan data lebih tinggi dari rata-rata (12,149). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak merata. Untuk variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *enterprise risk management* yaitu:

Variabel profitabilitas menunjukan nilai minimum 0,003090, nilai maksimum 0,446758, nilai rata-rata 0,11655717, dan nilai standar deviasi 0,108530112. Jika dilihat dari standar deviasi (0,108530112) penyimpangan data lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (0,11655717) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

Variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai minimum 16.76, nilai maksimum 30,88, nilai rata-rata 20,5531, dan nilai standar deviasi 4,54434. Jika dilihat dari standar deviasi (4,54434) penyimpangan data lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (20,5531) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

Variabel *enterprise risk management* menunjukan nilai minumum 0,555556, nilai maksimum 0,694444, nilai rata-rata 0,62572016 dan nilai standar deviasi 0,042084923. Jika dilihat dari standar deviasi (0,04284923) penyimpangan data lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (0,62572016) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik adalah uji persyaratan fungsional yang menentukan apakah ada bias data sebelum melakukan uji regresi. Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier dan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji hipotesis klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji varians variabel, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov – Simornov (K-S*), dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 (5%) maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika probabilitas signifikan < 0,05 (5%) maka data tidak terdistribusi secra normal.

Tabel 4. 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.12315962
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.069
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa nilai data observasi 45 data, menunjukan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,116 dengan signifikansinya sebesar 0,154 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel pengganggu berdistribusi secara normal, sehingga pengujian tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak akan memiliki korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa variance inflation factor (VIF) dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 0,1 10 maka menunjukkan tidak multikolinearitas.

Tabel 4. 5

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA_X1	.953	1.050
	SIZE_X2	.960	1.042
	ERM_X3	.992	1.008

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan hasil *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linier berkorelasi dari satu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak ada autokorelasi, untuk melihat ada tidaknya model regresi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji DW (Durbin Watson).

Tabel 4. 6

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]	
Model	Durbin-Watson
1	1.623

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,623, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel (DW) Durbin Watson dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) = 45 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, maka nilai dU adalah 1,6662 dan nilai dL adalah 1,3832, data menyimpulkan dL ≤ d ≤ dU = 1,3832 ≤ 1,623 ≤ 1,6662. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dengan keragu-raguan keputusan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui

ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji glejser.

Nilai prediksi yang terstandarisasi variabel terikat yaitu ZPRED dengan *residual error* yaitu SRESID. Kriteria tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikasinya diatas 0,05% (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]		
Model		Sig.
1	(Constant)	1.000
	ROA_X1	1.000
	SIZE_X2	1.000
	ERM_X3	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa nilai signifikansi nya telah lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjuktan dengan pengujian selanjutnya.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen

profitabilitas, ukuran perusahaan dan enterprise risk management (ERM) untuk melihat pengaruh variabel dependen sebesar nilai perusahaan.

Tabel 4. 8

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	113,683	72,137	
	ROA_X1	6,476	1,636	0,472
	SIZE_X2	-27,269	8,533	-0,38
	ERM _X3	2,701	9,34	0,033

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan bahwa koefisien setiap variabel membentuk satu persamaan regresi. Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Q = 113{,}683 + 6{,}476\ ROA - 27{,}269\ SIZE + 2{,}701\ ERM + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 113,683. Tanda positif artinya menunjukan pengaruh yang searah antara variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan *enterprise risk management* terhadap variabel dependen nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas mempunyai nilai positif senilai 6,476. Hal ini menunjukan jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 6,476 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif senilai -27,269. Hal ini menunjukan jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 27,269 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien variabel *enterprise risk management* mempunyai nilai positif senilai 2,701. Hal ini menujukan jika variabel *enterprise risk management* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 2,701 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji F dilakukan dengan menguji nilai probabilitas signifikansi terhadap batas signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0 > 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Uji Signifikansi Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130575.241	3	43525.080	18.264	.000[b]
	Residual	97706.056	41	2383.075		
	Total	228281.297	44			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti 0,000 <; 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen risiko perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R2 digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan perubahan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.Pada intinya, uji R2 mengukur kemampuan untuk memecahkan Like seberapa baik variabel dependen model tersebut. Nilai R2 berkisar dari 0 hingga 1 (0 < R2 < 1). Jika R2 mendekati 0 (nol), maka daya penjelasnya akan semakin lemah. Sebaliknya, semakin dekat R2 dengan 1, semakin kuat kekuatan penjelas variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756[a]	.572	.541	4.881.674	1.623

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,541 yang berarti 54,1% variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *enterprise risk management* secara bersama sama atau secara simultan mampu mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan sisanya 45,9% dapat dijelaskan oleh variabel atau beberapa faktor lainnya.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen risiko perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0 > 0,05 atau 5%, maka hipotesis nol ditolak.

Tabel 4. 11

Uji Persial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,683	72,137		1,576	,123
	ROA_X1	6,476	1,636	,472	3,958	,000
	SIZE_X2	-27,269	8,533	-,380	-3,196	,003
	ERM_X3	2,701	9,340	,033	,289	,774

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan bahwa koefisien masing-masing variabel bervariasi. Secara parsial, mengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

   Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan diperoleh nilai B sebesar 6,476 dan signifikansi nya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta positif. Maka hipotesis pertama yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

2. **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

   Berdasarkan hasil perhitungan untuk menguji ukuran perusahaan variabel independen terhadap nilai perusahaan variabel dependen diperoleh nilai B sebesar -27,269 dan signifikansi statistik sebesar 0,003 yaitu lebih kecil 0,05 dengan nilai beta negatif. Oleh

karena itu, hipotesis kedua bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

3. **Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil perhitungan uji variabel independen enterprise risk management terhadap nilai enterprise variabel dependen diperoleh nilai B sebesar 2,701 dan signifikansi 0,774 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta positif. Selanjutnya hipotesis kedua bahwa corporate risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017 - 2021. Selanjutnya dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan maka semakin besar minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar minat investor terhadap investasi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Dalam teori signaling, signaling adalah suatu tanda atau petunjuk dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada

investor tentang bagaimana melihat prospek perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi, investor terlebih dahulu akan mengevaluasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total laba yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu faktor untuk menilai investasi, semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan maka semakin baik prospek masa depan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviani, Atahau and Robiyanto, 2019), (Wasista and Asmara Putra, 2019), (Iman, Sari and Pujiati, 2021), (Suwardika and Mustanda, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervinda Irawati, Nur Diana, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin memiliki nilai minimal 0. Hal ini menunjukkan bahwa saham undervalued karena nilai aset terlalu tinggi di beberapa area seperti kas dan persediaan. berarti manajemen gagal mengelola aset perusahaan atau pertumbuhan investasinya rendah sehingga nilainya dianggap rendah oleh pasar. Demikian pula, penolakan ukuran sebagai variabel independen perusahaan karena total aset perusahaan yang terlalu rendah dapat mempengaruhi pengakuan dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Agar ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, jika investor ingin menilai suatu

perusahaan, hendaknya tidak hanya melihat ukuran perusahaan yang dinyatakan melalui total aset yang dimiliki perusahaan, tetapi juga Investor akan mempertimbangkannya dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan, reputasi perusahaan dan kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, Hermuningsih and Maulida, 2021), (Nugraha, Susanti and Rhamadan Setiawan, 2021) dan (Wasista and Asmara Putra, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika and Mustanda, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Enterprise Risk Managemnt* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukan bahwa enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Enterprise Risk Management diukur dengan rasio ERMDI disetiap perhitungan item menggunakan pendekatan dikotonomi jika masing-masing item pengungkap *Enterprise risk management* terungkap diberi skor 1 dan 0 jika tidak terungkap. Ditolaknya variabel independen *Enterprise risk management* disebabkan oleh sedikitnya item yang terungkap pada 108 item pengungkap manajemen risiko perusahaan berdasarkan COSO framework pada *annual*

report. Enterprise risk management masih sebatas mengikuti regulasi yang ada dan masih belum berimbas secara langsung pada nilai perusahaan. Lebih dari itu penerapan *enterprise risk management* masih baru di Indonesia sedangkan *enterprise risk management* adalah proses strategis yang berkesinambungan.

Enterprise risk management atau manajemen risiko bukan lah faktor utama yang menjadi penilaian bagi para investor dalam melakukan investasi, dengan kata lain informasi diluar *enterprise risk management* dinilai lebih membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan para investor. Karena *enterprise risk management* baru saja diterapkan di Indonesia banyak yang beranggaban bahwa dengan adanya informasi terkait *enterprise risk management* justru menyebabkan nilai perusahaan turun, penurunan nilai perusahaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengungkapan informasi yang terkait dengan risk assessment dan risk respond atau risk mitigate dari perusahaan sehingga para investor beranggapan hal tersebut sebagai bad news, karena para investor menganggap perusahaan belum mampu mencari sulusi terhadap risiko – risiko yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni, Manasikana and Soetedjo, 2018), (Sajida and Purwanto, 2021) dan (Pamungkas, 2019) bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya and Naomi, 2017) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi profit yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menarik minat para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin besar minat investor dalam melakukan investasi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan yang besar atau pun kecil tidak mempengaruhi nilai perusahaan. seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak hanya melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, namun para investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan dari kinerja perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. *Enterprise risk management* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa penerapan *enterprise risk management* masih sebatas mengikuti regulasi yang ada dan masih belum berimbas secara langsung pada

nilai perusahaan. lebih dari itu penerapan *enterprise risk management* masih baru di Indonesia sedangkan *enterprise risk management* adalah proses strategis yang berkesinambungan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum bisa membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel nilai perusahaan hal tersebut dapat disebabkan karena nilai aset terlalu tinggi dibeberapa bagian seperti kas, piutang usaha, dan persediaan. Pada variabel ukuran perusahaan di sebabkan karena terlalu rendahnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, rendahnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi pencatatan pada laporan posisi keuangan atau neraca. Karena laporan keuangan merupakan alat penilai bagi para investor jika aset terlalu kecil maka akan mempengaruhi keputasan para investor dalam melakukan investasi. Sedangkan variabel *enterprise risk management* disebabkan oleh sedikit nya item yang terungkap pada 108 item pengungkap manajemen risiko perusahaan berdasarkan COSO framework pada *annual report.*
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan jumlah saham beredar serta nilai nominal nya dan juga tidak menggunakan nilai mata uang rupiah pada

laporan keuangan nya, sehingga hal tersebut menyebabkan jumlah sampel pengamatan semakin mengecil.

3. Berdasarkan nilai Adjusted R Sauare variabel dependen nilai perusahaan sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya bisa dengan menggunakan pengukuran lain seperti profitabilitas menggunakan *profit margin of sales, enterprise risk management* menggunakan pengukuran implementasi ERM dengan total item pengungkap 20 item, dan nilai perusahaan menggunakan PBV (*Price book value).* Atau dengan menambah variabel penelitian lain karena masih banyak faktor lain nya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, *laverge*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, O. and Naomi, P. (2017) 'Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti', *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), pp. 167–180. doi: 10.15408/ess.v7i2.4981.

Brigham, F dan Houston, J. (2001) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 8th edn. jakarta: Salemba Empat.

Devi, S., Budiasih, I. G. N. and Badera, I. D. N. (2017) 'Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), pp. 20–45. doi: 10.21002/jaki.2017.02.

Ervinda Irawati, Nur Diana, M. C. M. (2021) 'Struktur Modal, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Good Corporate Governance Saat Masa Pandemi Covid-19', *E-Jra*, 10(07), pp. 13–24.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harun, S., & Jeandry, G. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.', *riset akuntansi*.

Iman, C., Sari, F. N. and Pujiati, N. (2021) 'Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Perspektif*, 19(2), pp. 191–198. doi: 10.31294/jp.v19i2.11393.

Indrarini, S. (2019) *NILAI PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS LABA: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Irawati, D. M., Hermuningsih, S. and Maulida, A. (2021) 'Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), pp. 813–827. doi: 10.47467/alkharaj.v4i3.741.

Iswajuni, I., Manasikana, A. and Soetedjo, S. (2018) 'The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013', *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), pp.

224–235. doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0006.

Jogiyanto, H. dan (2016) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 10th edn. Yogyakarta.

Kasmir (2019) *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 1st edn. jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.

Noviani, A. V., Atahau, A. D. R. and Robiyanto, R. (2019) 'Struktur modal dan profitabilitas : Efek moderasi Good Corporate Governance', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), pp. 391–416.

Nugraha, N. M., Susanti, N. and Rhamadan Setiawan, M. (2021) 'Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Owner*, 5(1), pp. 208–218. doi: 10.33395/owner.v5i1.383.

Pamungkas, A. (2019) 'Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan:Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), pp. 12–21. doi: 10.28932/jam.v11i1.1539.

Pruitt, K. H. C. and S. W. (1994) *A Simple Approximation of Tobin's q*. Wiley.

Rikaz, S., Ulhaq, A. D. and Mulyono, R. H. (2020) 'Design of Coso Enterprise Risk Management At Publishing and Printing Companies'.

Sajida, Y. A. and Purwanto, A. (2021) 'ANALISIS PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019', 10, pp. 1–14.

Sugiyono, P. D. (2019) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KULITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardika, I. and Mustanda, I. (2017) 'Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti', *None*, 6(3), p. 254488.

Wasista, I. P. P. and Asmara Putra, I. N. W. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), p. 928. doi: 10.24843/eja.2019.v29.i03.p02.

Widiastari, P. A. and Yasa, G. W. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 23, p. 957. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i02.p06.